

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Dari hasil proses pengumpulan data, analisis atau perhitungan dan perencanaan Tugas Akhir dengan judul “Peningkatan Jalan Pada Simpang Meranjat – Batas Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan” maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan data lalu lintas dan umur rencana jalan yang didapat, maka jalan ini digolongkan jalan kolektor kelas II B (Jalan Sekunder), dengan jumlah LHR dalam smp adalah 3458 smp.
2. Perencanaan geometrik jalan raya dengan kecepatan rencana 80 km/jam, pada perencanaan jalan ini di rencanakan sebanyak 6 buah tikungan yaitu 2 tikungan *Spiral- Spiral* (SS), 2 tikungan *Full Circle* (FC), dan 2 tikungan *Spiral Circle Spiral* (SCS).
3. Lebar perkerasan jalan ini adalah 7 m dan bahu jalan 1,5 m pada masing sisi jalan dengan total 10 m dan panjang jalan 6.383 km dengan perkerasan jalan menggunakan Perkerasan kaku di mutu beton K-350 dengan tebal plat 18 cm x 7 m dengan jarak sambungan susut 5 m dan untuk lantai kerja menggunakan mutu beton K-175 tebal 10 cm. untuk pondasi bawah menggunakan Agregat kelas B = 15 cm.
4. Besar volume pekerjaan galian yaitu 29.420,841 m<sup>3</sup> sedangkan untuk pekerjaan timbunan sebesar 1718,183 m<sup>3</sup> x faktor gembur (1,2) = 2.061,82 m<sup>3</sup>
5. Rencana anggaran biaya (RAB) untuk peningkatan jalan ini diperlukan dana sebesar Rp. 33.100.097.388 (Tiga Puluh Tiga Milyar Seratus Juta Sembilan Puluh Tujuh Ribu Tiga Ratus Delapan Puluh Delapan Rupiah) dengan waktu penyelesaian pekerjaan selama 117 hari kerja.

## 5.2 Saran

Dalam pekerjaan peningkatan jalan ini ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan antara lain :

1. Perencanaan jalan raya harus direncanakan dengan sesuai fungsi kegunaan jalan tersebut dan harus mempunyai acuan atau pedoman dari metode Bina Marga, desain geometriknya harus ditentukan sedemikian rupa sehingga jalan yang direncanakan bisa memberikan pelayanan lalu lintas yang optimal sesuai dengan fungsinya.
2. Dalam Perencanaan trase jalan harus memperhatikan pekerjaan tanah. Penentuan kelandaian harus diperhatikan dan tidak memotong kontur terlalu banyak agar volume pekerjaan tanah dapat dikurangi sehingga tinggi galian atau dalamnya timbunan masih dalam batas-batas kemampuan pelaksanaan dan perencanaan dapat lebih ekonomis namun tetap aman.
3. Perencanaan drainase dan gorong harus disesuaikan dengan kondisi trase yang direncanakan dan menganalisa debit air saat hujan sesuai dengan data curah hujan yang ada .
4. Dalam perencanaan perkerasan kaku harus sesuai dengan data CBR dan LHR yang ada.
5. Menghitung rencana anggaran biaya dengan mutu dan material sesuai spesifikasi rencana, yang diatur pelaksanaannya dalam Manajemen proyek